

***THE INFLUENCE OF ACADEMIC ACHIEVEMENT AND SELF-EFFICACY ON JOB READINESS OF INDONESIAN ACCOUNTING STUDENTS WITH SOCIAL SUPPORT AS A MODERATING VARIABLE***

**PENGARUH PRESTASI AKADEMIK DAN EFIKASI DIRI TERHADAP KESIAPAN KERJA MAHASISWA AKUNTANSI INDONESIA DENGAN DUKUNGAN SOSIAL SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI**

**Mochammad Fauzan Yustinov Ramadhan<sup>1</sup>, Sari Atmini<sup>2</sup>**

Departemen Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya<sup>1,2</sup>

Email: [fauzanyustinov.r@gmail.com](mailto:fauzanyustinov.r@gmail.com)<sup>1</sup>, [sariatmini@ub.ac.id](mailto:sariatmini@ub.ac.id)<sup>2</sup>

**ABSTRACT**

*Job readiness is an essential factor that determines the ability of university graduates to face the increasingly competitive challenges of the modern labor market. In Indonesia, there is a gap between the industry's demand for professional accounting personnel and the number of graduates who are truly job-ready. Although the number of accounting students continues to increase every year, many graduates still do not meet labor market expectations due to a lack of readiness, both in terms of competencies and other supporting factors. This study aims to analyze and obtain empirical evidence regarding the influence of academic achievement and self-efficacy on job readiness among accounting students in Indonesia, as well as examine the moderating role of social support. A quantitative approach was used in this research with the Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) method through the SmartPLS 4.0 application. Data were collected from 201 undergraduate accounting students in at least their sixth semester from various universities in Indonesia. The results indicate that academic achievement and self-efficacy have a positive effect on job readiness. Social support strengthens the effect of self-efficacy but weakens the effect of academic achievement. These findings are supported by Hofstede's theory, particularly the collectivism dimension, which suggests that strong social relationships may reduce individual pressure to excel personally. The results highlight the importance of synergy between personal abilities and social support in preparing students for the workforce.*

**Keywords :** *Job Readiness, Academic Achievement, Self-Efficacy, Social Support, Accounting Students*

**ABSTRAK**

Kesiapan kerja merupakan faktor penting yang menentukan kemampuan lulusan perguruan tinggi dalam menghadapi tantangan dunia kerja modern yang kian kompetitif. Di Indonesia, terjadi ketimpangan antara kebutuhan industri terhadap tenaga akuntansi profesional dan jumlah lulusan yang siap kerja. Meskipun jumlah mahasiswa akuntansi terus melimpah setiap tahunnya, masih banyak lulusan yang belum memenuhi ekspektasi pasar kerja karena kurangnya kesiapan, baik secara kompetensi, maupun hal lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memperoleh bukti empiris pengaruh prestasi akademik dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja mahasiswa akuntansi di Indonesia, serta menguji peran moderasi dukungan sosial. Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini dengan metode *Partial Least Squares-Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) melalui aplikasi SmartPLS 4.0. Data diperoleh dari 201 mahasiswa S1 akuntansi minimal semester 6 dari berbagai Perguruan Tinggi di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi akademik dan efikasi diri berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja. Dukungan sosial memperkuat pengaruh efikasi diri, namun justru memperlemah pengaruh prestasi akademik. Temuan tersebut diperkuat oleh teori Hofstede, khususnya pada dimensi kolektivisme di mana hubungan sosial yang erat dapat mengurangi tekanan individu untuk berprestasi tinggi secara personal. Temuan ini menekankan pentingnya sinergi antara kemampuan personal dan dukungan sosial dalam mempersiapkan mahasiswa menghadapi dunia kerja.

**Kata Kunci :** Kesiapan Kerja, Prestasi Akademik, Efikasi Diri, Dukungan Sosial, Mahasiswa Akuntansi

## PENDAHULUAN

Kesiapan kerja didefinisikan sebagai suatu kondisi yang menggambarkan keselarasan antara kematangan fisik, mental, dan pengalaman individu sehingga individu memiliki kemampuan untuk menjalankan aktivitas yang berkaitan dengan pekerjaan (Fitriyanto, 2006). Kesiapan kerja dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kematangan fisik dan mental, kreativitas, minat, bakat, intelegensi, kemandirian, pemahaman ilmu pengetahuan, dan motivasi diri. Sementara itu, faktor eksternal meliputi peran keluarga, masyarakat, sarana dan prasarana pendidikan, informasi dunia kerja, serta pengalaman kerja (Kardimin, 2004). Kesiapan kerja sangat diperlukan agar individu mampu memasuki dan beradaptasi dalam lingkungan kerja secara efektif.

Perkembangan industri global yang semakin pesat ditandai oleh kemajuan digitalisasi, otomatisasi, serta integrasi pasar secara luas. Kondisi ini mendorong tingkat persaingan dalam dunia kerja menjadi semakin ketat. Di tengah dinamika tersebut, Indonesia masih menghadapi tantangan berupa rendahnya produktivitas tenaga kerja dengan ukuran PDB per jam kerja, yaitu sebesar \$15,12, di bawah rata-rata ASEAN sebesar \$25,4 (ILO, 2024). Salah satu penyebabnya adalah kurangnya kesiapan sumber daya manusia dalam memenuhi tuntutan dunia kerja (Nuraeni, 2021). Fenomena ini diperburuk oleh ketidakseimbangan antara jumlah lulusan perguruan tinggi dan ketersediaan lapangan kerja, yang mengakibatkan persaingan dalam memasuki dunia kerja semakin sulit.

Tingkat pengangguran terbuka (TPT) lulusan perguruan tinggi meningkat dari 787.973 orang pada Agustus 2023 menjadi 842.378 orang pada Agustus 2024 (Badan Pusat Statistik, 2024). Kondisi ini mencerminkan adanya ketidaksesuaian antara output pendidikan tinggi dan kebutuhan industri. Jika tidak segera diatasi, jumlah pengangguran dari kalangan lulusan perguruan tinggi diprediksi akan terus meningkat dan tingkat pengangguran di kalangan lulusan perguruan tinggi akan terus bertambah apabila lulusan tidak memiliki keterampilan yang sesuai dengan tuntutan pasar kerja (Kellermann & Sagmeister, 2000).

Universitas sebagai institusi pendidikan tinggi memiliki peran strategis dalam menyiapkan lulusan yang tidak hanya unggul

secara akademik, tetapi juga memiliki keterampilan dan sikap profesional yang dibutuhkan dunia kerja (Sailah, 2017). Penyedia kerja berpendapat bahwa lulusan universitas memiliki keunggulan karena merupakan kelompok terpelajar yang dapat bekerja sebagai tenaga profesional dan terampil. Lulusan perguruan tinggi juga diharapkan mampu menghadirkan ide-ide baru yang dapat diterapkan di dunia kerja. Melalui kurikulum yang terstruktur serta kegiatan akademik dan non-akademik, universitas diharapkan mampu mencetak lulusan yang tidak hanya memiliki pengetahuan, tetapi juga kesiapan untuk terjun ke dunia kerja (Caballero & Walker, 2010).

Salah satu program studi yang diminati dan menjadi kontributor utama dalam mencetak lulusan adalah Akuntansi. Berdasarkan data PDDikti, jumlah mahasiswa terdaftar program studi Akuntansi meningkat dari 395.255 orang pada tahun 2020 menjadi 417.882 orang pada tahun 2022 (PDDikti, 2020, 2022). Selain itu, akuntansi tercatat sebagai program studi dengan jumlah lulusan ketiga terbanyak di Indonesia (PDDikti, 2023). Tingginya jumlah lulusan ini bersamaan dengan meningkatnya kebutuhan industri akan tenaga profesional di bidang akuntansi. Permintaan global terhadap akuntan diperkirakan akan meningkat sebesar 6% dalam periode 2021–2031 (US News & World Report, 2021). Namun, di Indonesia, masih terdapat kekurangan tenaga akuntansi profesional, dengan kebutuhan mencapai 452.000 orang, sementara jumlah yang tersedia baru sekitar 53.000 akuntan (IAI, 2022).

Kondisi tersebut menegaskan pentingnya kesiapan kerja bagi mahasiswa akuntansi agar mampu bersaing dan memenuhi kebutuhan pasar tenaga kerja, tidak hanya sekadar menyelesaikan pendidikan formal. Mahasiswa yang telah mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja memiliki peluang lebih besar untuk mendapatkan pekerjaan yang diinginkan. Sebaliknya, mahasiswa yang kurang persiapan cenderung ragu terhadap kemampuannya, kurang termotivasi, memiliki efikasi diri yang rendah, serta konsep diri yang negatif (Prisilia & Widawati, 2021).

Penelitian terdahulu menguji banyak faktor yang dapat memengaruhi kesiapan kerja seperti yang disebutkan pada paragraf awal. Faktor-faktor tersebut terbagi menjadi dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Salah satu faktor internal yang sering dikaji dalam kaitannya dengan kesiapan kerja adalah prestasi akademik. Prestasi merupakan hasil akhir yang dicapai

seseorang setelah melalui proses belajar. Prestasi akademik adalah hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah atau perguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian (Tu'u, 2004). Prestasi akademik umumnya diukur melalui Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Prestasi akademik mencerminkan potensi dan kemampuan individu yang terus berkembang (Sihotang & Santosa, 2019). Prestasi akademik merupakan indikator dari sejauh mana pengalaman belajar mahasiswa berkembang melalui proses evaluasi (Martiana dkk., 2022). Dengan demikian, masuk akal apabila prestasi akademik berpengaruh terhadap kesiapan kerja. Hal ini didukung oleh temuan (Sari & Syofyan, 2021) serta (Triwahyuni & Setiyani, 2016). Sebaliknya, beberapa penelitian seperti (Labiro & Widjaja, 2024) dan (Putri dkk., 2019) menyatakan bahwa prestasi akademik tidak berpengaruh terhadap kesiapan kerja.

Selain prestasi akademik, *self-efficacy* (efikasi diri) juga merupakan faktor yang memengaruhi kesiapan kerja. Efikasi diri diartikan sebagai keyakinan individu tentang kemampuan dirinya dalam melakukan tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu (Bandura, 1977). Individu dengan tingkat efikasi diri tinggi merasa percaya diri dalam menyelesaikan tugas dan berusaha menghadapi tantangan, sedangkan individu dengan efikasi diri rendah cenderung meragukan kemampuannya dan mudah menyerah. Individu dengan kepercayaan diri tinggi lebih cenderung berhasil, sedangkan individu yang merasa tidak mampu akan lebih mudah mengalami kegagalan (Gunawan dkk., 2020). Oleh karena itu, mahasiswa dengan efikasi diri tinggi diharapkan lebih siap dalam menghadapi dunia kerja. Hal ini didukung oleh temuan (Mitra & Attiq, 2024) serta (Wahyuni & Oktarina, 2019) yang menunjukkan pengaruh positif efikasi diri terhadap kesiapan kerja. Namun, penelitian lain seperti (Khairani dkk., 2019) dan (Wibowo & Suroso, 2019) menunjukkan bahwa efikasi diri tidak berpengaruh terhadap kesiapan kerja.

Penelitian ini menggunakan *Social Cognitive Career Theory* (SCCT) yang dikembangkan oleh (Lent dkk., 1994). SCCT menjelaskan bagaimana memahami individu dalam mengembangkan minat karir, membuat keputusan karir, dan mempersiapkan diri memasuki dunia kerja. Menurut teori tersebut, ada tiga komponen utama, yaitu *self-efficacy*, *outcome expectations*, dan *personal goals*.

Kemudian Dari ketiga komponen tersebut, peneliti mengambil dua bagian untuk diuji yaitu *self-efficacy* serta prestasi akademik dalam pengaruh nya terhadap kesiapan kerja yang berada pada komponen *outcome expectations*. Kemudian, teori SCCT menyebutkan adanya faktor kontekstual tertentu seperti keluarga atau input sosial lainnya yang memengaruhi model yang dijelaskan oleh teori tersebut sehingga dalam penelitian ini, digunakan dukungan sosial sebagai variabel moderasi untuk dua variabel sebelumnya terhadap kesiapan kerja.

Dengan inkonsistensi temuan penelitian terdahulu tentang pengaruh prestasi akademik dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja, kemungkinan ada faktor lain yang turut memengaruhi. Faktor yang diduga adalah faktor eksternal berupa dukungan sosial. Dukungan sosial adalah persepsi seseorang terhadap kenyamanan, perhatian, dan bantuan yang tersedia ketika dibutuhkan (Sarafino, 2014). Dukungan sosial dari keluarga, teman, dan lingkungan sekitar dapat membantu mahasiswa beradaptasi dengan dunia kerja. Penelitian (Andini & Lukito, 2022) dan (Tentama & Riskiyana, 2020) menunjukkan bahwa dukungan sosial berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja. Hasil tersebut menandakan dengan semakin tingginya dukungan sosial kepada individu, maka semakin tinggi kesiapan kerja yang dimiliki. Namun, lain halnya dengan penelitian oleh (Mitra & Attiq, 2024) dan (Eliyani, 2016) yang menyebutkan bahwa dukungan sosial tidak berpengaruh terhadap kesiapan kerja suatu individu.

Penelitian dengan topik kesiapan kerja memang cukup banyak dilakukan oleh peneliti di Indonesia, namun terdapat *research gap* dari penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebelumnya yakni masih terjadi inkonsistensi pada hasil penelitian. Mayoritas penelitian terdahulu masih terbatas pada lingkup geografis yang sempit seperti siswa SMK atau mahasiswa dari satu universitas atau kota tertentu. Penelitian ini menghadirkan *novelty* dengan menggunakan dukungan sosial sebagai pemoderasi dan memperluas cakupan populasi menjadi mahasiswa akuntansi di Indonesia, sehingga hasilnya diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan representatif.

Berdasarkan uraian di atas, masalah yang menjadi fokus penelitian ini adalah apakah prestasi akademik dan efikasi diri memengaruhi kesiapan kerja mahasiswa akuntansi Indonesia dan apakah dukungan sosial memperkuat pengaruh positif prestasi akademik dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja. Oleh karena itu,

tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan mendapatkan bukti empiris pengaruh positif prestasi akademik dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja mahasiswa akuntansi Indonesia. Selain itu, penelitian bertujuan pula untuk menganalisis dan memperoleh bukti empiris peran dukungan sosial dalam memperkuat pengaruh positif prestasi akademik dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang manajemen sumber daya manusia dan pendidikan tinggi, khususnya terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa akuntansi seperti prestasi akademik, efikasi diri, dan dukungan sosial. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi sarana pengembangan berpikir ilmiah bagi peneliti, bahan refleksi bagi mahasiswa dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja, serta masukan bagi perguruan tinggi dalam evaluasi dan pengembangan kurikulum.

## TINJAUAN LITERATUR

### *Social Cognitive Career Theory (SCCT)*

*Social Cognitive Career Theory (SCCT)* merupakan teori yang dikembangkan oleh Lent, Brown, dan Hackett pada tahun 1994 sebagai pengembangan dari *Social Cognitive Theory* yang dikemukakan oleh Albert Bandura. Teori ini merupakan model komprehensif pengembangan karir yang menekankan interaksi antara faktor individu, kognitif, dan kontekstual dalam membentuk minat, tujuan, dan perilaku yang berkaitan dengan karir (Zola dkk., 2022).

Tiga komponen utama terlibat dalam SCCT, yaitu efikasi diri yang merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan tugas-tugas spesifik yang berkaitan dengan pekerjaan, kemudian *outcome expectations* yang merupakan harapan individu mengenai hasil yang akan diperoleh dari tindakan yang dilakukan, serta *personal goals* yang merupakan sasaran tetap individu berkaitan dengan pencapaian karir atau tujuan yang ingin diraih (Lent dkk., 1994). SCCT menyebutkan bahwa prestasi akademik yang diwakilkan dengan nilai juga termasuk ke dalam faktor yang memengaruhi *personal goals* karena dinilai model tersebut juga untuk menjelaskan pencapaian relatif terhadap tujuan yang dipilih secara pribadi. Selanjutnya, dalam model lebih rinci, SCCT menyebutkan adanya

pengaruh kontekstual yang menjadi moderasi untuk elemen *choice goals* dan *choice actions* yang keduanya termasuk ke dalam elemen *personal goals*. Model teori ini mengandung elemen-elemen yang tumpang tindih dan fitur kontekstual tertentu yang selalu ada (misalnya, keluarga dan input sosial lainnya) dan dapat memainkan peran kunci di sepanjang perkembangan akademis dan karir seseorang. Dengan model ini, peneliti memutuskan variabel dukungan sosial menjadi variabel moderasi sebagaimana juga dijelaskan dalam teori SCCT.

### Kesiapan Kerja

Kesiapan kerja merupakan kondisi yang menunjukkan adanya keserasian kematangan antara fisik, mental serta pengalaman sehingga individu mempunyai kemampuan untuk melaksanakan suatu kegiatan tertentu dalam hubungannya dengan pekerjaan (Fitriyanto, 2006). Kesiapan kerja adalah konsep multifaset yang mencakup kemampuan dan keterampilan individu untuk mendapatkan dan mempertahankan pekerjaan yang sesuai (Aufa dkk., 2024). Kesiapan kerja berarti memiliki atribut-atribut yang disepakati oleh pemberi kerja dan pekerja sebagai kompetensi penting untuk memenuhi tuntutan pekerjaan (Daniels & Brooker, 2014). Kesiapan kerja semakin dihargai oleh pemberi kerja sebagai indikator potensi lulusan terhadap kinerja jangka panjang dan pengembangan karir (Caballero & Walker, 2010). Kesiapan kerja membantu individu mengeksplorasi kehidupan karir dengan lebih percaya diri dan mantap (Makki dkk., 2015). Sebagai tambahan, individu yang memiliki kesiapan kerja tinggi lebih termotivasi untuk meningkatkan mobilitas, serta menjadi pribadi yang fleksibel, terampil, dan kompeten dalam memenuhi tuntutan dunia industri modern (Tentama & Jayanti, 2019). Kesiapan kerja dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal yang berasal dalam diri siswa dan faktor eksternal yang berasal dari luar siswa (Kardimin, 2004).

Ciri-ciri kesiapan kerja pada mahasiswa atau peserta didik mencakup: (1) memiliki pertimbangan yang bersifat logis dan objektif, (2) mempunyai kemampuan dan kemauan untuk bekerja sama dengan orang lain, (3) memiliki sikap kritis, (4) mempunyai keberanian untuk menerima tanggung jawab secara individual, (5) mempunyai kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan, (6) serta mempunyai ambisi untuk maju dan berusaha mengikuti perkembangan yang sesuai dengan bidang keahliannya (Fitriyanto, 2006).

### Prestasi Akademik

Prestasi akademik didefinisikan sebagai hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah atau perguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian (Tu'u, 2004). Prestasi akademik merupakan hasil seseorang yang sudah diraih, dicapai dan didapatkan dengan penuh perjuangan (Baiti dkk., 2017). Prestasi akademik merupakan satu tingkat khusus perolehan atau hasil keahlian dalam karya akademis yang dinilai oleh guru-guru, lewat tes-tes yang dibakukan atau lewat kombinasi kedua hal tersebut (Chaplin, 2006). Prestasi akademik mahasiswa adalah nilai dari program studi yang telah diambil di perguruan tinggi, dan mengukur kriteria nilai dari setiap akhir suatu program studi Hal yang sama juga dikemukakan oleh (Spruill, 2011). Nilai prestasi akademik perguruan tinggi memiliki skala lima poin (A, B, C, D dan E). Prestasi akademik menunjukkan kinerja belajar seseorang, yang pada umumnya ditunjukkan dalam bentuk nilai rata-rata yang diperoleh (Latipah, 2010). Pendapat lain menyatakan prestasi akademik merupakan terwujudnya atau berkembangnya potensi dan kemampuan seseorang yang beragam dan mempunyai potensi untuk berkembang dalam dirinya (Sihotang & Santosa, 2019).

### Efikasi Diri

Efikasi diri merupakan keyakinan individu tentang kemampuan dirinya dalam melakukan tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu (Bandura, 1977). Efikasi diri adalah sebuah keyakinan seseorang yang menentukan seberapa baik seseorang tersebut dalam melaksanakan suatu rencana dalam situasi tertentu (Garrido, 2020). Efikasi diri merupakan persepsi seseorang tentang penilaian akan kemampuan diri untuk memilih dan berkembang dalam bidang pekerjaan tertentu dengan maksimal (Betz, 1992). Efikasi diri berbeda dengan aspirasi (cita-cita), karena cita-cita menggambarkan sesuatu yang ideal yang seharusnya (dapat dicapai), sedangkan efikasi diri menggambarkan penilaian kemampuan diri (Alwisol, 2004).

Efikasi diri terdiri dari tiga dimensi utama, yaitu tingkatan, generalisasi, dan kekuatan (Puspitaningsih, 2014). Dimensi tingkatan mengacu pada tingkat kesulitan tugas yang diyakini dapat diatasi oleh individu, mulai dari yang mudah hingga sangat sulit.

Generalisasi berkaitan dengan luasnya situasi atau bidang di mana efikasi diri diterapkan, tidak terbatas pada satu aktivitas saja. Sementara itu, kekuatan menggambarkan seberapa kuat keyakinan individu terhadap kemampuannya; efikasi diri yang kuat cenderung tahan terhadap kegagalan, sedangkan efikasi diri yang lemah mudah tergoyahkan oleh pengalaman negatif.

### Dukungan Sosial

Dukungan sosial sebagai persepsi seseorang terhadap kenyamanan, perhatian, dan bantuan yang selalu tersedia ketika dibutuhkan (Sarafino, 2014). Dukungan sosial adalah proses interaktif yang dapat meningkatkan coping, rasa hormat, kepemilikan, dan kemampuan melalui pertukaran sumber daya fisik atau psikososial yang nyata atau yang dirasakan (Cohen dkk., 2000). Dukungan sosial merujuk pada informasi atau respons dari individu lain yang mencerminkan rasa kasih sayang, perhatian, penghargaan, dan penghormatan terhadap seseorang, serta melibatkan mereka dalam komunikasi dan kewajiban yang bersifat timbal balik (Czyz dkk., 2012). Dukungan sosial berisi kumpulan sumber daya material, emosional, atau informasi yang bersifat multidimensi (Harris, 2006). Sumber daya ini disediakan melalui hubungan sosial dengan keluarga, teman, kelompok, atau profesional. Dukungan ini dapat difasilitasi melalui kegiatan sosial, hubungan yang membimbing, persahabatan, proses pemberian nasihat, serta penawaran untuk mendengarkan (Mantai & Dowling, 2015).

Dukungan sosial terdiri dari lima dimensi (Sarafino, 2014), yaitu: dukungan emosional seperti dorongan, perhatian, dan kasih sayang (*emotional support*), penghargaan atau penilaian positif yang membangun kepercayaan diri (*esteem support*), bantuan langsung dalam bentuk tindakan (*instrumental support*), pemberian informasi, saran, atau umpan balik (*informational support*), dan membantu individu menjadi bagian dari kelompok sosial yang mendukung (*network support*).

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksplanatori dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan menguji hipotesis dan menjelaskan hubungan kausal antara variabel. Populasi penelitian mencakup seluruh mahasiswa S1 akuntansi pada perguruan tinggi negeri dan swasta di Indonesia, yang dikategorikan sebagai populasi tidak terbatas. Sampel dipilih menggunakan teknik nonprobability purposive

sampling dengan kriteria mahasiswa akuntansi aktif minimal semester 6 pada semester genap 2024/2025. Jumlah sampel ditetapkan sebanyak 200 responden, berdasarkan perhitungan GPower 3.1 dan rekomendasi jumlah ideal untuk memastikan validitas data.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui penyebaran kuesioner berbasis skala Likert lima poin untuk mengukur persepsi, sikap, dan pendapat responden terhadap variabel penelitian. Setiap variabel terdiri dari sejumlah indikator yang dijabarkan ke dalam item pernyataan terstruktur, sehingga data yang diperoleh bersifat ordinal. Kuesioner mencakup item-item untuk mengukur kesiapan kerja, prestasi akademik, efikasi diri, dan dukungan sosial, yang diadaptasi dari instrumen penelitian terdahulu dan telah disesuaikan dengan konteks penelitian ini.

Penelitian ini menganalisis data menggunakan metode Partial Least Square (PLS) melalui aplikasi SmartPLS 4.0, yang sesuai untuk model penelitian kausal-prediktif dengan variabel laten dan data berskala ordinal. Analisis mencakup pengujian validitas, reliabilitas, serta pengujian hipotesis melalui dua model utama, yaitu outer model dan inner model. Selain itu, penelitian juga melakukan analisis tambahan dengan membagi sampel menjadi dua kelompok berdasarkan lokasi perguruan tinggi—Pulau Jawa dan luar Pulau Jawa—untuk mengetahui perbedaan kesiapan kerja antar wilayah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Evaluasi model pengukuran digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas indikator penelitian. Uji validitas konvergen dilakukan dengan melihat nilai *outer loading* > 0,7 dan nilai AVE > 0,5. Hasil pada tabel 4.4

menunjukkan bahwa semua indikator memiliki nilai *outer loading* > 0,7 yang berarti seluruh item memenuhi syarat validitas konvergen.

**Tabel 1. Uji Validitas *Loading Factor***

<i>Item Codes</i>	<i>Outer Loading</i>	<i>Item Codes</i>	<i>Outer Loading</i>
KK1	0,712	ED10	0,778
KK10	0,779	ED2	0,782
KK2	0,778	ED3	0,802
KK3	0,727	ED4	0,712
KK4	0,768	ED5	0,792
KK5	0,767	ED6	0,758
KK6	0,792	ED7	0,730
KK7	0,780	ED8	0,820
KK8	0,752	ED9	0,714
KK9	0,827	DS1	0,780
PA1	0,702	DS2	0,732
PA2	0,781	DS3	0,743
PA3	0,819	DS4	0,817
PA4	0,818	DS5	0,738
PA5	0,752	DS6	0,790
PA6	0,818	DS7	0,821
PA7	0,704	DS8	0,766
PA8	0,750	DS x PA	1,000
ED1	0,801	DS x ED	1,000

Validitas diskriminan diuji melalui dua pendekatan, yaitu kriteria *Fornell-Larcker* dan *Heterotrait – Monotrait Ratio* (HTMT). Validitas diskriminan dianggap terpenuhi jika nilai akar AVE lebih besar daripada nilai korelasi antar konstruk dengan konstruk lainnya (*Fornell-Larcker criterion*) dan nilai HTMT harus di bawah dari 0,9 untuk memastikan validitas antara dua konstruk reflektif dan menunjukkan hasil variabel yang valid. Berdasarkan tabel 4.5, seluruh konstruk memenuhi kedua kriteria tersebut, sehingga validitas diskriminan disimpulkan telah terpenuhi.

**Tabel 2. Hasil Uji Validitas Diskriminan**

	KK	PA	ED	DS	DS x PA	DS x ED
<b>Bagian A: <i>Fornell-Larcker</i></b>						
Kesiapan Kerja (KK)	0,769					
Prestasi Akademik (PA)	0,758	0,770				
Efikasi Diri (ED)	0,756	0,760	0,770			
Dukungan Sosial (DS)	0,607	0,613	0,635	0,774		
<b>Bagian B: Rasio HTMT</b>						
Kesiapan Kerja (KK)						
Prestasi Akademik (PA)	0,819					
Efikasi Diri (ED)	0,814	0,826				
Dukungan Sosial (DS)	0,654	0,657	0,683			
DS x PA	0,452	0,578	0,429	0,585		
DS x ED	0,589	0,621	0,439	0,485	0,860	

Uji multikolinearitas menunjukkan nilai  $VIF < 5$  seperti pada Tabel 4.6 yang mengindikasikan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas yang serius antar variabel independen dalam model. Hal ini juga memperkuat keyakinan bahwa bias dari sumber data tunggal tidak menjadi isu serius dalam penelitian. Dengan demikian, hasil estimasi hubungan antar variabel bebas dari distorsi akibat pengaruh data yang berasal dari sumber yang sama, sehingga validitas internal dari model yang diuji tetap terjaga..

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	VIF
Prestasi	3,084
Akademik (PA)	2,709
Efikasi Diri (ED)	2,128
Dukungan Sosial (DS)	

Uji reliabilitas dilakukan untuk menilai konsistensi instrumen. Nilai *Cronbach's alpha* dan *Composite Reliability (rho\_c)* yang berada di atas 0,7 menandakan konstruk yang reliabel. Tabel 4.7 menunjukkan seluruh variabel dalam penelitian ini—prestasi akademik, efikasi diri, dukungan sosial, dan kesiapan kerja, memiliki nilai *composite reliability* di atas ambang batas, sehingga instrumen dianggap reliabel. Selain itu, tabel 4.7 juga menunjukkan bahwa nilai AVE dari setiap indikator berada di atas 0,5 yang berarti ini menjadi syarat tambahan yang terpenuhi dalam penelitian ini pada uji validitas konvergen

**Tabel 4. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Konstruk**

Variabel	<i>Cronbach's alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>
Kesiapan Kerja (KK)	0,923	0,923	0,591
Prestasi Akademik (PA)	0,901	0,935	0,599
Efikasi Diri (ED)	0,923	0,935	0,592
Dukungan Sosial (DS)	0,904	0,920	0,592

### Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Evaluasi model struktural dimaksudkan untuk melihat tingkat signifikansi dari semua *path* estimasi dan prediksi atas pengaruh variabel eksogen dan variabel endogen. Pengujian dimulai dari *R-square* yang digunakan untuk menjelaskan besaran prediksi adanya pengaruh dari variabel eksogen terhadap variabel endogen. Berdasarkan tabel 4.8, hasil dari *R-square* pada variabel kesiapan kerja adalah sebesar 0,721. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran variabel kesiapan kerja dapat dijelaskan oleh variabel prestasi akademik dan efikasi diri dengan dukungan sosial sebagai moderasi sebesar 72,1%. Kemudian 27,9% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Selain itu, nilai *Q-square* untuk variabel kesiapan kerja yaitu sebesar 0,689 yang menunjukkan bahwa model memiliki *predictive relevance* yang baik karena berada di atas 0.

Selanjutnya, penelitian ini menggunakan nilai dari *path coefficient* yakni *t-statistic* > *t-table* (1,653) dalam hipotesis *one tailed* serta nilai *p-value* dibawah 0,05 atau mendekati 0 untuk mendukung hipotesis yang telah ditentukan dan menggambarkan tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis. Hal ini didukung dengan koefisien atau original sampel bernilai lebih dari 0 (positif) dan signifikan pada level 5%.

**Tabel 5. Path Coefficients**

	Coefficients	t-statistics	p-values	
PA -> KK	0,265	2,749	0,00	H1
ED -> KK	0,389	3,819	0,00	diduku
DS x PA -> KK	-0,317	4,479	0,00	ng.
DS x ED -> KK	0,331	4,261	0,00	H2
DS x DS -> KK	0,191	2,135	0,00	diduku
PA -> ED			0	ng.
KK -> ED			0,00	H3
DS x PA -> ED			0	tidak
DS x KK -> ED			0,03	diduku
DS x DS -> ED			3	ng.
PA -> DS				H4
KK -> DS				diduku
DS -> DS				ng.
<i>R square</i>	72,1%			
<i>R square adjusted</i>	71,3%			
<i>Q<sup>2</sup>predict</i>	68,9%			

Mengacu kepada tabel 4.8, ditemukan prestasi akademik (0,265 signifikan pada level 5%) dan efikasi diri (0,389 signifikan pada level 5%) berpengaruh terhadap kesiapan kerja secara positif. Kemudian pada efek moderasi, temuan ini menyatakan bahwa dukungan sosial memperkuat efikasi diri (0,331 signifikan pada level 5%) tetapi memperlemah prestasi akademik terhadap kesiapan kerja. Temuan ini menunjukkan bahwa H1, H2, H4 didukung tetapi H3 tidak didukung.

### Analisis Tambahan

Penelitian ini membagi sampel menjadi dua subsampel dan menguji pengaruh prestasi akademik, efikasi diri, serta peran moderasi dukungan sosial terhadap kesiapan kerja. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 4.9, dengan Panel A menunjukkan hasil untuk mahasiswa di perguruan tinggi Pulau Jawa dan Panel B untuk luar Pulau Jawa.

Temuan menunjukkan beberapa variasi angka antara kedua subsampel. Namun, secara umum pola hubungan antar variabel tetap konsisten. Pada kedua kelompok, prestasi akademik dan efikasi diri sama-sama berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja. Dukungan sosial juga terbukti berperan sebagai moderator yang memperlemah pengaruh prestasi akademik dan memperkuat pengaruh efikasi diri, serta memiliki pengaruh langsung terhadap kesiapan kerja. Dengan demikian, tidak ditemukan perbedaan yang signifikan antara kedua subsampel, sehingga temuan ini dapat digeneralisasi baik untuk wilayah Pulau Jawa maupun luar Jawa.

**Tabel 6. Path Coefficients untuk subsampel**

	Coefficient s	t- statistic s	p- value s
<b>Panel A:</b>			
<b>Pulau Jawa</b>			
PA ->	0,217	1,662	0,048
KK	0,359	2,567	0,005
ED ->	-0,379	4,460	0,000
KK	0,392	3,234	0,001
DS x PA	0,244	2,046	0,020
-> KK			
DS x ED			
-> KK			
DS ->			
KK			
<i>R square</i>	76,1%		
<i>R square</i>	75,1%		
<i>adjusted</i>	72,0%		

*Q<sup>2</sup>predic  
t*

### Panel B:

#### Luar

#### Pulau

#### Jawa

PA ->	0,391	2,537	0,006
KK	0,373	2,161	0,015
ED ->	-0,327	2,112	0,017
KK	0,299	2,021	0,022
DS x PA	0,122	0,923	0,178
-> KK			
DS x ED			
-> KK			
DS ->			
KK			

*R square* 67,6%

*R square* 65,3%

*adjusted* 54,8%

*Q<sup>2</sup>predic  
t*

### Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh prestasi akademik, efikasi diri, dan dukungan sosial terhadap kesiapan kerja mahasiswa akuntansi di Indonesia, baik secara langsung maupun melalui efek moderasi. Berdasarkan hasil pengujian menggunakan SmartPLS, diperoleh temuan empiris yang memberikan pemahaman mendalam mengenai hubungan antar variabel yang telah dirumuskan dalam hipotesis penelitian.

### Pengaruh Prestasi Akademik terhadap Kesiapan Kerja

Hasil pengujian menunjukkan bahwa prestasi akademik memiliki pengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa S1 akuntansi di Indonesia. Semakin tinggi prestasi akademik mahasiswa, maka semakin tinggi pula kesiapan mereka dalam menghadapi dunia kerja. Ketika mahasiswa memerhatikan *output* akhir dan proses dari pembelajarannya dengan baik berarti mahasiswa tersebut dinilai akan siap dalam menghadapi tantangan pada dunia industri; khususnya pada bidang akuntansi. Temuan ini konsisten dengan SCCT yang menyatakan bahwa prestasi akademik termasuk ke dalam faktor yang memengaruhi kesiapan kerja. Selain teori, temuan ini konsisten dengan hasil penelitian (Sari & Syofyan, 2021) yang menemukan pengaruh positif prestasi akademik terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Demikian pula, temuan ini konsisten dengan penelitian (Triwahyuni & Setiyani, 2016)



yang juga menemukan bahwa prestasi akademik mata pelajaran akuntansi berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja siswa SMK.

### **Pengaruh Efikasi Diri terhadap Kesiapan Kerja**

Penelitian ini menemukan bukti bahwa efikasi diri berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa S1 akuntansi di Indonesia. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki keyakinan tinggi terhadap diri sendiri dan kemampuannya akan cenderung lebih siap dalam menghadapi transisi ke dunia kerja. Keyakinan ini memungkinkan mahasiswa untuk lebih proaktif dalam mencari peluang, beradaptasi dengan lingkungan baru, serta menyelesaikan permasalahan secara mandiri dan tepat. Temuan ini konsisten dengan SCCT yang menyatakan bahwa efikasi diri termasuk ke dalam komponen utama yang berpengaruh terhadap kesiapan kerja. Temuan riset ini konsisten dengan penelitian (Mitra & Attiq, 2024) yang menemukan bukti bahwa efikasi diri berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja mahasiswa yang ada di kota Semarang. Selain itu, hasil ini juga konsisten dengan penelitian (Wahyuni & Oktarina, 2019) yang menyimpulkan bahwa ada pengaruh positif dari efikasi diri terhadap kesiapan memasuki dunia kerja yang berarti efikasi diri mampu mempengaruhi kesiapan memasuki dunia kerja siswa SMK.

### **Pengaruh Dukungan Sosial dalam Memoderasi Prestasi Akademik terhadap Kesiapan Kerja**

Hasil penelitian ini menunjukkan bukti bahwa dukungan sosial memiliki pengaruh moderasi yang memperlemah prestasi akademik terhadap kesiapan kerja. Semakin tinggi dukungan sosial justru pengaruh prestasi akademik terhadap kesiapan kerja cenderung menurun. Temuan ini tidak konsisten dengan SCCT yang menyatakan bahwa dukungan sosial termasuk dalam faktor kontekstual yang akan memoderasi secara memperkuat prestasi akademik terhadap kesiapan kerja. Hasil ini juga tidak konsisten dengan penelitian terdahulu oleh (Nadia & Murkhana, 2022) bahwa dukungan sosial meningkatkan prestasi akademik mahasiswa. Selain menolak penelitian tersebut, hasil temuan juga menolak penelitian dari (Fadhilah, 2022) yang menyatakan bahwa dukungan sosial sebagai pemoderasi memperkuat variabel prestasi belajar dari siswa SMA.

Kendati demikian, hasil ini sesuai dengan (Marina & Eamoraphan, 2020) yang menyatakan bahwa dukungan dari lingkungan sekitar justru memperlemah hasil belajar dari siswa dalam beberapa subjek detail. Penelitian tersebut menemukan bukti bahwa di lingkungan dengan campur tangan yang rendah atau bahkan bersifat memusuhi, remaja justru menunjukkan tingkat keberhasilan akademik dan keterampilan yang lebih tinggi yang akhirnya mendukung kesiapan dalam menghadapi dunia kerja. Individu yang berprestasi akademik tinggi dapat menjadi kurang siap kerja apabila dukungan sosial yang diterimanya membuat mereka terlalu bergantung atau terlena, sehingga tidak mengembangkan keterampilan kemandirian, *problem-solving*, atau inisiatif yang dibutuhkan dalam dunia kerja. Dukungan sosial tidak selalu bersifat positif terutama jika bentuk dukungan tersebut membuat individu terlalu nyaman, bergantung, atau terlena (Lakshmi & Arora, 2006). Sebaliknya, jika dukungan tersebut terlalu protektif atau bersifat menggantikan peran individu, maka akan melemahkan proses internalisasi tanggung jawab dan keterampilan praktis yang dibutuhkan dalam lingkungan kerja yang nyata. Oleh karena itu, dukungan sosial yang tidak tepat sasaran dapat menjadi penghambat dalam mengoptimalkan pengaruh prestasi akademik terhadap kesiapan kerja.

Lebih lanjut, dalam perspektif budaya, temuan ini dapat dijelaskan melalui teori Hofstede, khususnya dimensi *Individualism* vs. *Collectivism*. Masyarakat dengan budaya kolektivistik memposisikan hubungan sosial dan dukungan dari orang-orang terdekat sangat dijunjung tinggi (Hofstede dkk., 2010). Dalam konteks ini, mahasiswa cenderung menggantungkan rasa percaya diri dan kesiapan kerja pada dukungan sosial yang mereka terima, bukan semata-mata pada pencapaian akademik. Hal ini dapat mengakibatkan berkurangnya peran prestasi akademik sebagai penentu kesiapan kerja ketika dukungan sosial sangat kuat. Dengan demikian, dukungan sosial yang tinggi dalam budaya kolektivistik justru dapat memperlemah pengaruh prestasi akademik karena mahasiswa lebih menilai kesiapan dirinya berdasarkan konteks sosial daripada pencapaian individual. Oleh karena itu, teori ini dapat digunakan untuk memperkuat argumen bahwa dalam masyarakat kolektivistik seperti Indonesia, peran dukungan sosial bisa mendominasi dan menggeser pentingnya pencapaian akademik dalam membentuk kesiapan kerja.

### Pengaruh Dukungan Sosial dalam Memoderasi Efikasi Diri terhadap Kesiapan Kerja

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial memiliki pengaruh moderasi yang memperkuat pengaruh efikasi diri terhadap kesiapan kerja. Menariknya, berbeda dari hipotesis sebelumnya, ditunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi, ketika didukung oleh lingkungan sosial yang positif terkhusus orang terdekat, akan lebih siap dalam menghadapi dunia kerja. Dukungan ini akan memberikan rasa aman, pengakuan, serta motivasi emosional yang memperkuat keyakinan diri mahasiswa. Kombinasi antara keyakinan internal (efikasi diri) dan dorongan eksternal (dukungan sosial) menciptakan sinergi optimal dalam mempersiapkan mahasiswa untuk bertransisi ke dunia kerja. Temuan ini konsisten dengan SCCT yang menyatakan bahwa dukungan sosial termasuk dalam faktor kontekstual yang akan memoderasi komponen utama dalam model teori ini yaitu efikasi diri. Selain teori, hasil ini konsisten dengan penelitian (Rippon dkk., 2022) yang menyebutkan bahwa dukungan sosial fungsional memiliki pengaruh memperkuat efikasi diri dan harga diri terhadap kesejahteraan mental. Selain itu, (Fitriani, 2024) dalam penelitiannya juga menemukan bukti bahwa dukungan sosial meningkatkan efikasi diri terhadap kesulitan pengambilan keputusan karir siswa MAN.

### PENUTUP

Penelitian ini berhasil menemukan bukti bahwa semakin tinggi prestasi akademik mahasiswa, semakin tinggi pula kesiapan kerja mahasiswa. Demikian pula, semakin tinggi efikasi diri mahasiswa maka semakin siap dalam menghadapi dunia kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi akademik dan efikasi diri berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja. Dukungan sosial dari lingkungan sekitar (keluarga, kekasih, teman) mampu memperkuat pengaruh positif efikasi diri terhadap kesiapan kerja. Namun, berlawanan dengan yang diekspektasikan, penelitian ini menemukan dukungan sosial memperlemah pengaruh positif prestasi akademik terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Temuan ini menunjukkan bahwa dukungan sosial tidak selalu memberikan dampak positif dalam semua konteks hubungan antar variabel. Secara keseluruhan, kesiapan kerja mahasiswa dibentuk oleh kombinasi faktor internal

(prestasi akademik dan efikasi diri) serta faktor eksternal (dukungan sosial), dengan kekuatan dan arah pengaruh yang dipengaruhi oleh dinamika interaksi antar variabel tersebut.

### DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. (2004). *Psikologi Kepribadian*. UMM Press.
- Andini, D. S., & Lukito, H. (2022). The Effect of Emotional Intelligence, and Social Support on Career Readiness with Self-Efficacy Career Readiness as Mediation Variables. *Almana: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 6(3), 501–511. <https://doi.org/10.36555/almana.v6i3.1951>
- Aufa, M. F. I., Muslimah, U., & Iswinarti, I. (2024). Factors Influencing Work Readiness in Students and College Students: A Systematic Review. *International Journal of Research Publication and Reviews*, 5(5), 1023–1027. <https://doi.org/10.55248/gengpi.5.0524.1118>
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan*. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTE3OSMy/tingkat-pengangguran-terbuka-berdasarkan-tingkat-pendidikan.html>
- Baiti, R. D., Abdullah, S. M., & Rochwidowati, N. S. (2017). Career Self-Efficacy dan Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Semester Akhir. *Jurnal Psikologi Integratif Prodi Psikologi UIN Sunan Kalijaga*, 5(2), 128–141. <https://doi.org/10.14421/jpsi.2017.%25x>
- Bandura, A. (1977). Self-efficacy: Toward a Unifying Theory of Behaviourial Change. Dalam *Self-efficacy beliefs of adolescents* (Vol. 84, Nomor 2, hlm. 307–337).
- Betz, N. E. (1992). Counseling Uses of Career Self Efficacy Theory. *The Career Development Quarterly*, 41, 22–26.
- Caballero, C. L., & Walker, A. (2010). Work readiness in graduate recruitment and selection: A review of current assessment methods. *Journal of Teaching and Learning for Graduate Employability*, 1(1), 13–25. <https://doi.org/10.21153/jtlge2010vol1no1art546>
- Chaplin, J. P. (2006). *Kamus Lengkap Psikologi* (Dr. K. Kartono, Ed.). PT. Raja Grafindo Persada.
- Cohen, S., Underwood, L. G., & Gottlieb, B. H.

- (2000). *Social support measurement and intervention: A guide for health and social scientists*. Oxford University Press.
- Czyz, E. K., Liu, Z., & King, C. A. (2012). Social Connectedness and One-Year Trajectories Among Suicidal Adolescents Following Psychiatric Hospitalization. *Journal of Clinical Child and Adolescent Psychology*, 41(2), 214–226.  
<https://doi.org/10.1080/15374416.2012.651998>
- Daniels, J., & Brooker, J. (2014). Student identity development in higher education: Implications for graduate attributes and work-readiness. *Educational Research*, 56(1), 65–76.  
<https://doi.org/10.1080/00131881.2013.874157>
- Eliyani, C. (2016). Determinan Kesiapan Kerja Siswa SMK Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi Di Kota Semarang. *Journal of Economic Education*, 5(1).
- Fadhilah, P. A. (2022). *Pengaruh Konsep Diri Terhadap Hasil Belajar Melalui Mediator Motivasi Berprestasi Dengan Dukungan Sosial Orang Tua Sebagai Variabel Moderator*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Fitriani, L. (2024). *Pengaruh Self-Efficacy Terhadap Kesulitan Pengambilan Keputusan Karir Yang Dimoderasi Dukungan Sosial Pada Siswa Di MAN Kota Cimahi*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Fitriyanto, A. (2006). *Ketidakpastian Memasuki Dunia Kerja Karena Pendidikan*. Dineka Cipta.
- Garrido, G. L. (2020). *Self Efficacy: Simply Psychology*.
- Gunawan, I., Benty, D. D. N., Kusumaningrum, E. D., Sumarsono, R. B., Sari, D. N., Pratiwi, F. D., Ningsih, S. O., Putri, A. F., & Kim Hui, L. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Kemampuan Manajerial, Efikasi Diri, dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa. *Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 4(2), 126–150.  
<https://doi.org/10.17977/um025v4i22020p126>
- Harris, J. G. (2006). *Self-esteem, family support, peer support, and depressive symptomatology: A descriptive correlational study of pregnant adolescents*. Georgia State University.
- Hofstede, G., Hofstede, G. J., & Minkov, M. (2010). *Cultures and Organizations* (3 ed.). McGraw-Hill.
- IAI. (2022). *Konferensi Akuntansi Regional IX* [Video recording]. IAI Jatim TV.
- ILO. (2024). *Statistics on labour productivity*. <https://ilostat.ilo.org/topics/labour-productivity/>
- Kardimin, A. (2004). *Strategi Melamar Kerja dan Bimbingan Karir*. Bumi Aksara.
- Kellermann, P., & Sagmeister, G. (2000). Higher Education and Graduate Employment in Austria. *European Journal of Education*, 35(2).
- Khairani, D., Wahyudin, A., & Pujiati, A. (2019). The Effect of Learning Achievement Accounting Through Industrial Work Practices, Work Competence and Self Efficacy as an Intervening Variables on the Work Readiness of Class XII Program Students Accounting Skills in Semarang City Article Info. *Journal of Economic Education*, 8(2), 133–140.
- Labiro, K. A. C., & Widjaja, W. (2024). Pengaruh Keaktifan Berorganisasi, Prestasi Akademik, Lingkungan Belajar terhadap Kesiapan Kerja Universitas Tangerang. *Studi Ilmu Manajemen dan Organisasi*, 5(1), 27–42.  
<https://doi.org/10.35912/simo.v5i1.2958>
- Lakshmi, R. A., & Arora, M. (2006). Perceived Parental Behaviour as Related to Student's Academic School Success and Competence. *Journal of the Indian Academy of Applied Psychology*, 32(1), 47–52.
- Latipah, E. (2010). Strategi Self Regulated Learning dan Prestasi Belajar: Kajian Meta Analisis. *Jurnal Psikologi*, 37(1), 110–129.
- Lent, R. W., Brown, S. D., & Hackett, G. (1994). Toward a Unifying Social Cognitive Theory of Career and Academic Interest, Choice, and Performance. *Journal of Vocational Behavior*, 45(1), 79–122.  
<https://doi.org/10.1006/jvbe.1994.1027>
- Makki, B. I., Salleh, R., & Harun, H. (2015). Work readiness, career self-efficacy and career exploration: A correlation analysis. *2nd International Symposium on Technology Management and Emerging Technologies, ISTMET 2015 - Proceeding*, 427–431.  
<https://doi.org/10.1109/ISTMET.2015.7359072>
- Mantai, L., & Dowling, R. (2015). Supporting the

- PhD journey: Insights from acknowledgements. *International Journal for Researcher Development*, 6(2), 106–121. <https://doi.org/10.1108/ijrd-03-2015-0007>
- Marina, N., & Eamoraphan, S. (2020). The Relationship Between Motivation And Perceived Parental Encouragement For Learning English As A Foreign Language With English Achievement Of Grades 6 To 8 Students At ST. John's Private School, Patheingyi, Myanmar. *Scholar: Human Sciences*, 12(1).
- Martiana, D. S., Ningsih, E. I. W., & Afifah, P. J. (2022). Hubungan Keaktifan Mahasiswa Dalam Berorganisasi Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Masyarakat. *CERMIN: Jurnal Penelitian*, 30–41. [https://doi.org/10.36841/cermin\\_unars.v6i2.2456](https://doi.org/10.36841/cermin_unars.v6i2.2456)
- Mitra, T., & Attiq, K. (2024). Building College Student Work Readiness Reviewed From Training, Social Support And Self-Efficacy. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 5(2), 4648–4665. <https://doi.org/10.37385/msej.v5i2.4313>
- Nadia, S., & Murkhana. (2022). Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Prestasi Akademik Dan Kelelahan Emosional Yang Dimediasi Oleh Self-Esteem Pada Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UNSYIAH. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 4(1), 81–97.
- Nuraeni, Y. (2021). Pelatihan Peningkatan Produktivitas dan Bimbingan Konsultasi dalam Rangka Peningkatan Produktivitas Tenaga Kerja Indonesia. *Jcommdev: Journal of Community Development & Empowerment*, 2(3), 94–105.
- PDDikti. (2020). *Statistik Pendidikan Tinggi* (Vol. 5). Sekretaris Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- PDDikti. (2022). *Statistik Pendidikan Tinggi* (Vol. 7).
- PDDikti. (2023). *Statistik Pendidikan Tinggi* (Vol. 7). Sekretaris Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Prisilia, A. B., & Widawati, L. (2021). Pengaruh Efikasi Diri terhadap Kesiapan Kerja Lulusan Baru di Kota Bandung pada Masa Pandemi Covid-19. *Bandung Conference Series: Psychology Science*, 1, 12–18.
- Puspitaningsih, F. (2014). Pengaruh Efikasi Diri dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Melalui Motivasi. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*.
- Putri, N. A. N., Thamrin, A. G., & Agustin, R. S. (2019). Pengaruh Praktik Kerja Industri (PRAKERIN) Dan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Produktif Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Madiun Tahun 2017/2018. *Indonesian Journal of Civil Engineering*, 5(1), 86–96. <https://doi.org/10.20961/ijcee.v5i1.34689>
- Rippon, D., Shepherd, J., Wakefield, S., Lee, A., & Pollet, T. V. (2022). The role of self-efficacy and self-esteem in mediating positive associations between functional social support and psychological wellbeing in people with a mental health diagnosis. *Journal of Mental Health*. <https://doi.org/10.1080/09638237.2022.2069695>
- Sailah, I. (2017). Pengembangan Soft Skills di Perguruan Tinggi. Dalam *Sosialisasi Pengembangan Soft Skills di UNS* (Vol. 2, Nomor 4). <https://doi.org/10.52726/as.pedagogy/2021.4.2.5>
- Sarafino, E. P. (2014). *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions* (7 ed.). WILEY.
- Sari, R., & Syofyan, R. (2021). Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Lapangan Dan Prestasi Akademik yang Dimoderasi Oleh Keaktifan Mahasiswa Dalam Berorganisasi Terhadap Kesiapan Mahasiswa Dalam Memasuki Dunia Kerja. *Jurusan Pendidikan Ekonomi*, 4(2), 198–211. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v4i2.11069>
- Sihotang, F. H., & Santosa, D. S. S. (2019). Pengaruh Prestasi Belajar, Penguasaan Teknologi Informasi, Dan Pengalaman Organisasi Terhadap Kesiapan Kerja. *Jurnal Ecodunamica*, 2(1), 1–6.
- Spruill, N. R. (2011). *Predicting academic achievement of male college students*. Virginia Polytechnic Institute and State University Blacksburg.
- Tentama, F., & Jayanti, H. D. (2019). Self-concept, perception of the learning environment and employability: A study of vocational high school students in Prambanan Yogyakarta, Indonesia. *Humanities and Social Sciences Reviews*,

- 7(1), 433–440.  
<https://doi.org/10.18510/hssr.2019.7149>
- Tentama, F., & Riskiyana, E. R. (2020). The role of social support and self-regulation on work readiness among students in vocational high school. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 9(4), 826–832.  
<https://doi.org/10.11591/ijere.v9i4.20578>
- Triwahyuni, H., & Setiyani, R. (2016). Pengaruh PRAKERIN, Prestasi Akademik Mata Diklat Produktif Akuntansi, Dan Pemanfaatan Bank Mini Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Kompetensi Keahlian Akuntansi. *Economic Education Analysis Journal*, 5(1), 58–71.
- Tu'u, T. (2004). *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Gramedia Widiasarana.
- US News & World Report. (2021). *Online Accounting Bachelor's Degree*.  
<https://www.usnews.com/education/online-education/accounting-bachelors-degree>
- Wahyuni, E. N., & Oktarina, N. (2019). Pengaruh Prakerin, Fasilitas Belajar, Dan Self-Efficacy Terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja. *Economic Education Analysis Journal*.  
<https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i1.29784>
- Wibowo, A., & Suroso. (2019). Adversity Quotient, Self Efficacy dan Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Multimedia SMKN I Kabupaten Jombang. *PERSONA, Jurnal Psikologi Indonesia*, 5(2), 174–180.  
<https://doi.org/10.30996/persona.v5i02.735>
- Zola, N., Yusuf, A. M., & Firman, F. (2022). Konsep social cognitive career theory. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(1), 24.  
<https://doi.org/10.29210/30031454000>